

P-ISSN: 3047-3527, E-ISSN: 3047-7018
JURAMA, Vol. 1, No. 3, Agustus 2024
Lembaga Aspirasi Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian
Putra Bangsa (LP4B) Tangerang Selatan



Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Intensitas Modal dan Intensitas Persediaan terhadap Agresivitas Pajak

Rahmanda Zakiyah^{1*}, Rananda Septanta²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

Email: rahmandazakiyah70@gmail.com^{1*} dosen01079@unpam.ac.id²

ABSTRACT:

This research aims to determine and test empirically the simultaneous influence of sales growth, capital intensity and inventory intensity on tax aggressiveness. The population in this research is the non-cyclical consumer sector listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2022 with a population of 128 companies. The collection technique in this research used purposive sampling with predetermined criteria, with a total sample of 21 companies with 5 research periods in 2018-2022 with a total of 105 data. The data analysis technique uses a panel data regression test with the help of eviews 13. The results of the research conducted show that simultaneously sales growth, capital intensity and inventory intensity have an effect on tax aggressiveness. Meanwhile, sales growth partially influences tax aggressiveness. Partially, capital intensity influences tax aggressiveness. And partially inventory intensity has no effect on tax aggressiveness.

Keywords: Sales Growth; Capital Intensity; Inventory Intensity and Tax Aggressiveness.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji secara empiris pengaruh simultan pertumbuhan penjualan, intensitas modal dan intensitas persediaan terhadap agresivitas pajak. Populasi dalam penelitian ini adalah sektor *Consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 dengan jumlah populasi 128 perusahaan. teknik pengambilan pada penelitian ini menggunakan purposive sampling dengan kriteria yang telah ditentukan, dengan jumlah sampel 21 perusahaan dengan 5 periode penelitian tahun 2018-2022 dengan total 105 data. Teknik analisis data menggunakan uji regresi data panel dengan bantuan eviews 13. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa secara simultan pertumbuhan penjualan, intensitas modal dan intensitas persediaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Sedangkan secara parsial pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Secara parsial intensitas modal berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Dan secara parsial intensitas persediaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Kata Kunci : Pertumbuhan Penjualan; Intensitas Modal; Intensitas Persediaan dan Agresivitas Pajak.

PENDAHULUAN

Sumber anggaran negara diperoleh melalui pembayaran pajak. Pajak akan sangat berpengaruh dalam bentuk pengembangan finansial maupun pengembangan pembangunan fasilitas negeri dikarenakan anggaran yang diperoleh atas pembayaran pajak dapat dikatakan sangat besar (Fitri, 2018). Negara Indonesia mendapatkan penerimaan anggaran negeri diperoleh atas bidang yang berbagai macam. yakni dalam bidang pajak yang dapat dianggap sangat berpengaruh untuk pengembangan negeri dikarenakan anggaran pajak memiliki pengaruh yang sangat besar untuk anggaran belanja negeri daripada untuk penerimaan anggaran negeri lain (Wibawa dan Nursiam, 2021). Perusahaan merupakan wajib pajak badan yang memiliki keharusan sebagai wajib pajak dengan besaran yang diperkirakan atas profit perusahaan, Dengan kian bertambahnya pajak yang harus dibayarkan perusahaan, akan bertambah pula anggaran yang diterima pemerintah, akan tetapi tidak untuk pemilik perusahaan yang menganggap pajak adalah suatu pengurang profit yang diperoleh

perusahaan. Itulah penyebab sampai saat ini masih banyak perusahaan merasa keberatan untuk membayar pajak sebab mereka beranggapan bahwa membayar pajak hanya akan mengurangi bahkan menghilangkan sebagian harta yang mereka peroleh dari kerja kerasnya (Djohar dan Rifkhan, 2019).

Pratiwi dan Ardiyanto (2019) mengemukakan bahwa menurut peraturan perundang-undangan Nomor 6 Tahun 1983 mengenai Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan yang telah diganti dan diperbarui terakhir kali dengan Undang-undang Nomor 16 Tahun 2009 dalam pasal 1 yang berbunyi bahwa pajak adalah kontribusi wajib pajak kepada negara yang terutang oleh pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat. Namun tujuan pemerintah memaksimalkan penerimaan dari sektor pajak bertentangan dengan tujuan perusahaan sebagai wajib pajak badan yang menginginkan laba secara maksimal. Sehingga hal ini akan memicu perusahaan melakukan strategi untuk menghindari pajak yang diwujudkan dalam bentuk perencanaan pajak atau dengan agresivitas pajak (Hidayat dan Muliastari, 2020).

Masalah perpajakan di pemerintahan Indonesia juga timbul karena rendahnya tingkat kepatuhan pajak sehingga timbul terjadinya tindakan penyalahgunaan maupun penyimpangan pajak. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah untuk memenuhi faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan perpajakan sehingga dapat membuat regulasi yang lebih tepat untuk ketentuan perpajakan. Pasalnya, belum tentu kebijakan menaikkan tarif pajak juga akan berdampak pada peningkatan penerimaan pajak (Anggraini, 2021).

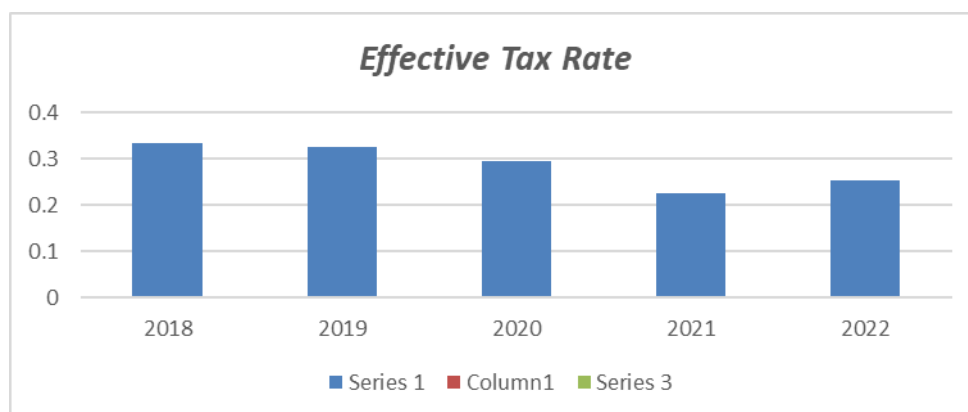
Namun tujuan pemerintah memaksimalkan penerimaan dari sektor pajak bertentangan dengan tujuan perusahaan sebagai wajib pajak badan yang menginginkan laba secara maksimal. Sehingga hal ini akan memicu perusahaan melakukan strategi untuk menghindari pajak yang diwujudkan dalam bentuk perencanaan pajak atau dengan agresivitas pajak.

Tabel 1. 1 Fenomena Agresivitas pajak PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.

Nama Perusahaan	Effective Tax Rate				
	2018	2019	2020	2021	2022
Indofood Sukses Makmur Tbk.	0,334	0,325	0,296	0,225	0,254

Sumber: Data diolah oleh penulis pada tahun 2024

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan tingkat agresivitas pajak pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, dihitung dengan menggunakan rumus Effective Tax Rate (ETR) dari tahun 2018-2022 dengan bantuan Microsoft Excel 2010. Dengan ini menunjukkan bahwa PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. mengalami penurunan dan kenaikan pada 5 periode tersebut.



Gambar 1. 1 Grafik Fenomena Agresivitas Pajak PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.

Sumber: Data diolah oleh penulis pada tahun 2024

Berlandaskan grafik agresivitas pajak pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. menunjukkan naik turunnya dari 2018 hingga 2022. Tingkat agresivitas pajak tahun 2018 yaitu 0,334, namun mengalami penurunan pada tahun 2019 menjadi 0,325, lalu mengalami penurunan kembali pada tahun 2020 menjadi 0,296, kemudian mengalami penurunan pula pada tahun 2021 menjadi 0,225. Akan tetapi mengalami kenaikan kembali pada tahun 2022 menjadi 0,254. Pertumbuhan penjualan, intensitas modal dan intensitas persediaan merupakan variabel yang berpengaruh pada agresivitas pajak.

Fenomena agresivitas pajak dalam bentuk penghindaran pajak pada sektor *consumer non-cyclicals* ini masih sering terjadi dan terbukti yang dilakukan pada PT. Indofood sukses makmur yang mengalihkan aset, utang, ekuitas serta operasional divisi *noodle (pabrik mie instan dan bumbu)* kepada anak perusahaan yang baru saja didirikan yakni PT. Indofood CBP dengan akta yang tertera pada tanggal 2 september 2009. Kemudian persetujuan pemekaran usaha dengan nilai buku yang diperoleh dari Direktorat Jendral Pajak berdasarkan surat keputusan nomor: KEP-19/WPJ.19/2010 tanggal 3 Februari 2010 tentang persetujuan penggunaan nilai buku atas pengalihan harta dalam rangka pemekaran usaha. Sehingga PT. Indofood Sukses Makmur Tbk mengajukan permohonan Surat Keterangan Bebas Pajak Penghasilan atas tanah dan bangunan kepada Direktorat Jendral Pajak. Namun ditolak dengan Ditjen Pajak dengan mengeluarkan surat dengan nomor : S-813/WPJ.29/KP.0209/2010 tanggal 5 Oktober 2010 tentang penolakan pengembalian pengembalian PPH atas pengalihan hak tanah dan bangunan yang seharusnya tidak terutang keputusannya menolak Surat Permohonan Pengembalian Pembayaran Pajak Penghasilan atas Penghasilan dari Pengalihan Hak atas Tanah dan/atau Bangunan Yang Seharusnya Tidak Terutang dari Pemohon Gugatan. Alasannya, pengalihan hak atas tanah dan/atau bangunan tidak dikecualikan dari kewajiban pembayaran PPh. Sehingga keputusan yang dibuat pada tanggal 13 Mei 2013 dari Mahkamah Agung yaitu mengabulkan permohonan peninjauan kembali yang diajukan Direktorat Jenderal Pajak dalam perkara perpajakan melawan PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Perkara pajak itu berkaitan dengan permohonan pengembalian pembayaran pajak penghasilan atas penghasilan dari pengalihan hak atas tanah dan/atau bangunan yang seharusnya tidak terutang senilai Rp1,3 miliar (Gresnews, 2013).

Penelitian sebelumnya telah melakukan banyaknya penelitian tentang agresivitas pajak, pertumbuhan penjualan, intensitas modal dan intensitas persediaan. dan hasil pada penelitian (Wibawa dan Nursiam, 2021) bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Namun, bertentangan dengan penelitian (Cristina dan Wahyudi, 2022) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

hasil pada penelitian (Efrinal dan Chandra, 2020) menyatakan intensitas modal berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Jasper dan Setyawan, 2023) menyatakan bahwa intensitas modal tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Jasper dan Setyawan, 2023) menunjukan bahwa intensitas persediaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Namun itu bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Susanti dan Satyawan, 2020) yang menyatakan bahwa intensitas persediaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Perusahaan yang memilih untuk menanamkan modalnya atas *inventory* tentu menimbulkan biaya perawatan serta menyebabkan biaya yang mengalami peningkatan kemudian menurunnya profitabilitas. Peningkatan tersebut menjadi pendorong perusahaan melakukan agresivitas pada pajak. Kegiatan agresivitas pajak dilakukan oleh manajemen atas penurunan kewajiban pajak guna relevansinya tentu itu membuat para penanam modal cemas. kecemasan ini timbul karena manajemen tidak memikirkan dampak jangka panjangnya (Efrinal dan Chandra, 2020). Wibawa dan Nursiam (2021) menegaskan bahwa perencanaan pajak yang efektif diperlukan bagi semua perusahaan untuk menurunkan tarif efektifnya, yang dapat dilakukan melalui penyusunan rencana pajak yang proaktif. Sehingga yang didapatkan organisasi dengan praktik agresivitas pajak ialah penghematan pajak

dengancara mengurangi tanggung jawab yang harus dibayarkan perusahaan, maka dari itu profit yang didapatkan perusahaan akan meningkat lalu nilai perusahaan akan meningkat. Sebagian aspek yang tentunya berpengaruh kepada agresivitas paja di perusahaan yakni, pertumbuhan penjualan, intensitas modal serta intensitas persediaan.

Aspek utama yang memengaruhi agresivitas pajak ialah *growth sales*, yang menjadi tolak ukur perusahaan untuk mengetahui kelanjutan usahanya yang bisa dilihat dari penjualan yang meningkat dari periode ke periode berikutnya, dengan peningkatan penjualan perusahaan akan mencapai profit yang besar. Kian meningkatnya profit yang perusahaan dapatkan akan membuat perusahaan semakin tertarik untuk melakukan tindakan tersebut (Susanti dan Satyawan, 2020). Dengan menaikinya maupun menurunnya penjualan dalam perusahaan bisa prediksi berapa besaran profit yang perusahaan peroleh dengan besaran *sales growth*. Jika *sales growth* yang dicapai perusahaan meningkat perusahaan akan lebih tertarik melakukan agresivitas pajak dengan bentuk penghindaran pajak (Videya dan Irawati, 2022). Dari hasil penelitian yang (Nabila dan Zulfikri, 2018 dalam Susanti Setyawan, 2020) menyatakan menyatakan bahwa sales growth berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Artinya semakin tinggi sales growth maka tindakan agresivitas pajak juga semakin tinggi. Namun menurut Prastiwi dan Waladi (2022) sales growth berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak dikarenakan ETR yang tinggi menunjukkan rendahnya agresivitas pajak, sebaliknya ketika nilai ETR rendah menunjukkan tingginya tingkat agresivitas pajak. Sehingga dalam hal ini sales growth berpengaruh signifikan kearah negatif terhadap agresivitas pajak

Kemudian, aspek kedua yang mempengaruhi agresivitas pajak yaitu intensitas modal menjadi kegiatan perusahaan dalam berinvestasi yang berkaitan atas aset operasional bisnis serta persediaan. intensitas modal juga menjadi alat ukur untuk mengetahui keefisienan aset perusahaan dalam menghasilkan peningkatan penjualan. Aspek ini dapat menggambarkan pengorbanan perusahaan dalam mengeluarkan anggarannya demi kegiatan operasional serta anggaran aset yang ditujukan untuk profitabilitas perusahaan (Indradi, 2018). Dari hasil penelitian Kurniawan dkk (2021) menyatakan bahwa intensitas modal berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak dikarenakan perusahaan yang menggunakan Intensitas modal untuk berinvestasi menggunakan aset, maka perusahaan dapat memanfaatkan depresiasi sebagai biaya yang dapat dikurangkan dari penghasilan atau bersifat *deductible expense*. Hal tersebut lah yang menjadi alasan mendasar bahwa intensitas modal dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Namun menurut Awaliyah, dkk (2021) intensitas modal tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak dikarenakan semakin tingginya profitabilitas suatu perusahaan tidak selalu diikuti dengan rendahnya CETR.

Kemudian, aspek ketiga yang akan berdampak pada suatu unit bisnis ketika menjalankan agresivitas pajak yakni menurut Jasper dan Setyawati (2023) menjelaskan bahwa intensitas persediaan adalah ukuran jumlah persediaan yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang melakukan investasi persediaan di gudang akan menyebabkan terbentuknya biaya penyimpanan dan pemeliharaan persediaan, beban ini akan mengurangi keuntungan perusahaan, yang akan mengurangi beban pajak yang harus dibayar perusahaan, sehingga perusahaan akan lebih agresif. Menurut Yahya, dkk (2022) menyatakan bahwa intensitas persediaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak dikarenakan meningkatnya intensitas persediaan membuat transaksi penjualan menjadi lebih kompleks, sehingga ketika pendapatan tercatat besar maka keuntungan pun semakin besar, dan itu akan mendorong perusahaan melakukan tindakan agresivitas pajak. Namun menurut Kusumaningarti, dkk (2023) menyatakan bahwa intensitas persediaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak dikarenakan diakibatkan oleh perusahaan dengan tingkat intensitas persediaan yang tinggi bukan digunakan oleh perusahaan sebagai suatu cara untuk melakukan penghindaran pajak, melainkan untuk menentukan suatu nilai harga pokokpenjualan (HPP) yang nantinya digunakan oleh perusahaan sebagai patokan dalam menentukan harga jual produknya.

Berdasarkan penjelasan teori dan penelitian terdahulu bahwa peneliti telah terinspirasi untuk meneliti “Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Intensitas Modal dan Intensitas Persediaan terhadap Agresivitas Pajak” dengan dilandasi fenomena yang terjadi serta bertujuan untuk meneliti bukti

empirisnya.

METODE

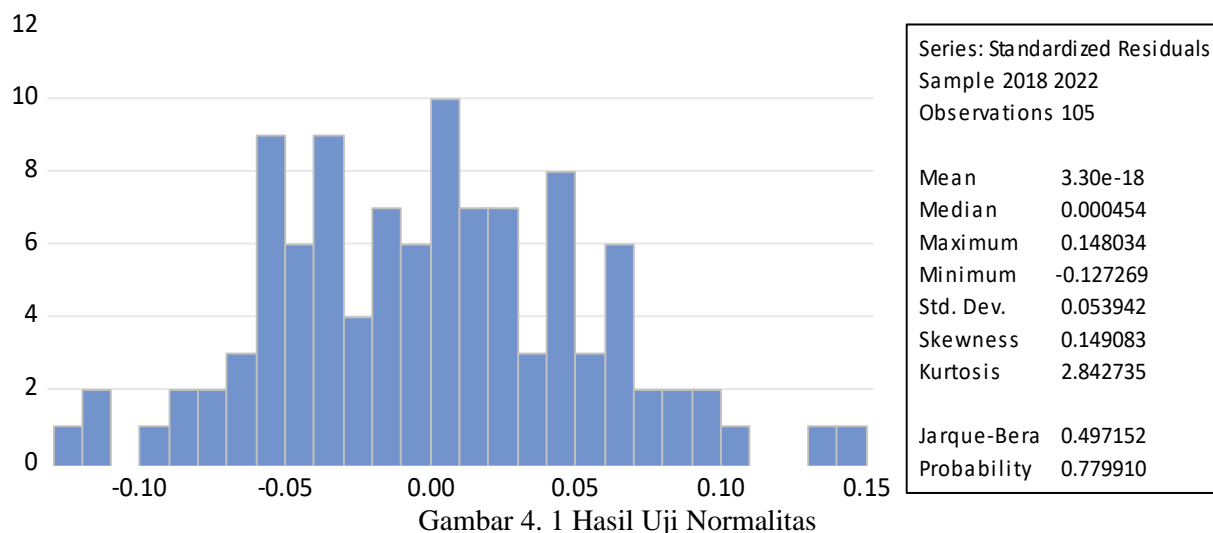
Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif asosiatif. Data kuantitatif asosiatif merupakan penelitian yang memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2019). Jenis pada penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif, dengan menggunakan data sekunder. Data sekunder ini berasal dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Data sekunder yang digunakan pada riset ini berasal dari laporan keuangan perusahaan sektor *consumer non-cyclical* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia atau IDX selama 5 tahun yakni 2018-2022.

Sugiyono (2018:131) mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. pada penelitian ini sampel diambil dengan menggunakan metode Purposive sampling yang dimana pengambilan sampel tersebut ditentukan terlebih sertadiseleksi dahulu kriterianya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Asumsi Klasik



Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas

Sumber: Data diolah oleh peneliti tahun 2024 dengan program Eviews 13.

Nilai probabilitas yang dimiliki uji normalitas senilai $0.779910 > 0.05$. Alhasil distribusi dinilai normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. 1 Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.010285	0.053083
X2	0.010285	1.000000	-0.541401
X3	0.053083	-0.541401	1.000000

Sumber: Data diolah oleh peneliti tahun 2024 dengan program Eviews 13.

Dalam pengujian multikoleniaritas terdapat hasil pada variabel pertumbuhan penjualan X1, intensitas penjualan X2 dan intensitas persediaan X3 dan telah diketahui bahwa taraf korelasi < 0.80 , maka tidak terdapat masalah atau error multikoleniaritas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.055119	0.057978	0.950687	0.3446
X1	0.000150	0.004615	0.032398	0.9742
X2	0.126218	0.097838	1.290068	0.2007
X3	-0.392683	0.152086	-2.581985	0.0116

Sumber: Data diolah oleh peneliti tahun 2024 dengan program Eviews 13.

Berdasarkan hasil, pada variabel pertumbuhan penjualan memiliki nilai prob sejumlah 0,7062, intensitas modal memiliki nilai prob 0,0692, dan intensitas persediaan memiliki nilai prob senilai 0,2620 yang artinya nilai prob semua variabel > 0.05 . Alhasil, diketahui bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya pada pengujian heteroskedastisitas, tidak ditemukan masalah atau error.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. 3 Uji Autokorelasi

R-squared	0.615685	Mean dependent var	0.556157
Adjusted R-squared	0.506559	S.D. dependent var	0.374879
S.E. of regression	0.061123	Sum squared resid	0.302617
F-statistic	5.641944	Durbin-Watson stat	1.908222
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah oleh peneliti tahun 2024 dengan program Eviews 13.

Terdapat hasil pengujian autokorelasi pada nilai durbin-watson stat sejumlah 1.908222 lebih besar dari -2 lebih kecil dari 2 maka tidak ditemukan error di uji autokorelasi.

Uji Regresi Linear Berganda

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4. 4 Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.615685	Mean dependent var	0.556157
Adjusted R-squared	0.506559	S.D. dependent var	0.374879
S.E. of regression	0.061123	Sum squared resid	0.302617
F-statistic	5.641944	Durbin-Watson stat	1.908222
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah oleh peneliti tahun 2024 dengan program Eviews 13.

Taraf koefisien determinasi penelitian ini memiliki nilai R-squared sejumlah 0.506559 jika dipersenkan 50,6559%. Maka, variabel pertumbuhan penjualan, intensitas modal serta intensitas persediaan dapat menjelaskan agresivitas pajak sejumlah 50,6559% selain itu sisa dari persentase nilai R- squared yaitu 49,3441% dijabarkan pada variabel atau model lainnya.

Uji Parsial (T)

Tabel 4. 5 Hasil Uji Parsial (T)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	0.003266	0.000414	7.893692	0.0014
X2	0.313274	0.033063	9.474912	0.0007
X3	-0.114380	0.113531	-1.007476	0.3707
C	0.125505	0.013007	9.649250	0.0006

Sumber: Data diolah oleh peneliti tahun 2024 dengan program Eviews 13

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Agresivitas Pajak.

Hasil yang terdapat pada variabel X1 yakni pertumbuhan penjualan dengan nilai T-Statistic sejumlah 7.893692 > dari nilai T tabel yaitu 1.65950. Kemudian variabel X1 menghasilkan taraf prob 0.0014 < 0.05. Maka, H0 ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian, pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh Intensitas Modal terhadap Agresivitas Pajak.

Hasil yang terdapat pada variabel X2 yakni intensitas modal yang memiliki nilai T-statistic senilai 9.474912 > dari taraf T tabel ialah 1.65950. lalu terdapat taraf prob senilai 0.0007 < 0.05. Maka, H0 ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian, intensitas modal memengaruhi agresivitas pajak.

Pengaruh Intensitas Persediaan terhadap Agresivitas Pajak.

Terdapat hasil dari uji signifikansi parameter individual dapat diketahui pada nilai T-statistic intensita persediaan senilai -1.007476 < nilai T tabel senilai 1.65950. dan telah diketahui nilai prob intensitas persediaan senilai 0.3707 > 0.05. Maka dari uji kelayakan model H0 diterima dan Ha ditolak, artinya intensitas persediaan tidak memengaruhi agresivitas pajak.

Uji Simultan (F)

Tabel 4. 6 Hasil Uji Simultan (F)

R-squared	0.615685	Mean dependent var	0.556157
Adjusted R-squared	0.506559	S.D. dependent var	0.374879
S.E. of regression	0.061123	Sum squared resid	0.302617
F-statistic	5.641944	Durbin-Watson stat	1.908222
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah oleh peneliti tahun 2024 dengan program Eviews 13

Berdasarkan hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 5.641944. Nilai F tabel untuk tingkat 0,05 dengan derajat kebebasan df (N1)= 3 dan df (N2) = 105 adalah 2,69. Hal ini mengindikasikan bahwa nilai F statistic (5.641944) lebih besar dari nilai F tabel (2,69). Selain itu, nilai probabilitas (F- statistic) sebesar 0,000000. Dengan nilai probabilitas yang lebih dari 0,05, hipotesis alternative (H1) diterima.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Intensitas Modal dan Intensitas Persediaan terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil pada pengujian secara simultan penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan, intensitas modal dan intensitas persediaan memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak. Hal ini dapat dilihat dari uji F yang dimana hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 5.641944. Nilai F tabel untuk tingkat 0,05 dengan derajat kebebasan df (N1)= 3 dan df (N2) = 105 adalah 2,69. Hal ini mengindikasikan bahwa nilai F statistic (5.641944) lebih besar dari nilai F tabel (2,69). Selain itu, nilai probabilitas (F- statistic) sebesar 0,000000. Dengan nilai probabilitas yang lebih dari 0,05, maka hipotesis alternative (H1) diterima. Hasil tersebut sesuai dengan hasil penelitian Wibawa dan Nursiam (2021) yang menjelaskan bahwa pertumbuhan penjualan, intensitas modal dan intensitas persediaan berengaruh terhadap agresivitas pajak secara simultan. Hal ini terjadi karena laba perusahaan akan mempengaruhi beban pajak terutang yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Maka perusahaan dengan pertumbuhan penjualan, intensitas modal dan intensitas persediaan dapat menjadi faktor terjadinya meminimalkan beban perpajakan (Anastasya dan Priantilianingtiyasari, 2024).

Dalam konteks teori agensi, pengaruh simultan dari pertumbuhan penjualan, intensitas modal, dan intensitas persediaan dapat dilihat sebagai interaksi kompleks yang mempengaruhi hubungan antara manajer dan pemilik perusahaan. Apabila suatu perusahaan dengan pertumbuhan penjualan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan maka perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik. Jika tingkat penjualan bertambah, maka agresivitas pajak pun meningkat. Hal tersebut terjadi karena jika penjualan meningkat, laba yang diperoleh pemilik perusahaan pun juga meningkat lalu berdampak pada semakin tingginya biaya pajak yang harus dibayar. Oleh karena itu, manajer perusahaan melakukan agresivitas pajak bertujuan untuk mengurangi beban pajak perusahaan.

Tingginya intensitas modal dapat berpengaruh baik pada perusahaan karena dapat meningkatkan laba juga produktivitas perusahaan. selain itu manajer kerap dapat menginvestasikan aset tetap perusahaan bertujuan untuk mendapatkan beban pajak yang rendah dari beban penyusutan yang ditimbulkan aset tetap. Dan itu menjadi pendorong manajer untuk melakukan agresivitas pajak agar beban pajak perusahaan tidak tinggi.

Tingginya intensitas persediaan dapat dimanfaatkan manajer dalam mengurangi beban pajak dengan memaksimalkan biaya tambahan dari banyaknya persediaan yang dapat diakui pada pajak sehingga itu bisa menjadi penambah pada laporan laba rugi fiskal. hal tersebut dapat dilakukan perusahaan karena penanaman modal dalam bentuk persediaan atau inventory yang akan menimbulkan biaya tambahan tak terduga seperti biaya perawatan, biaya gedung bahkan biaya kerusakan yang diakibatkan oleh persediaan yang banyak namun hal tersebut dapat menjadi pengurang beban pajak perusahaan.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil pada pengujian secara parsial penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak. Hal ini dapat dilihat dari uji T yang dimana hasil uji T menunjukkan nilai T-Statistic sejumlah 7.893692 > dari nilai T tabel yaitu 1.65950. Kemudian variabel X1 menghasilkan taraf prob $0.0014 < 0.05$. Maka, H₀ ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hasil

tersebut sesuai dengan hasil penelitian Christina dan Wahyudi (2022) yang mengatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hal ini dikarenakan pertumbuhan penjualan tersebut berdampak pada perolehan laba hingga berdampak pada *tax expense* perusahaan dan menyebabkan bisnis menghindari pajak. Riswandari dan Bagaskara (2020).

Meningkatnya pertumbuhan penjualan akan memengaruhi laba pada perusahaan, yang dimana peningkatan pada pertumbuhan penjualan disebabkan oleh penjualan yang tinggi, sehingga banyaknya penjualan akan menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Namun jika keuntungan perusahaan besar akan menyebabkan pembayaran pajak yang besar pula, sehingga perusahaan yang mempunyai tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi akan melakukan tindakan agresivitas pajak.

Pengaruh Intensitas Modal terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil pada pengujian secara parsial penelitian ini menunjukkan bahwa intensitas modal berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hal ini dapat dilihat dari uji T yang dimana hasil uji T menunjukkan memiliki nilai *T-statistic* senilai $9.474912 >$ dari taraf T tabel ialah 1.65950 . Lalu terdapat taraf prob senilai $0.0007 < 0.05$. Maka, H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, intensitas modal memengaruhi agresivitas pajak. Hasil tersebut sesuai dengan hasil penelitian Junensie Dkk (2020) yang menyatakan bahwa berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Hal ini menandakan bahwa aset tetap yang menjadi indikator modal suatu perusahaan akan menimbulkan beban penyusutan yang dapat digunakan sebagai komponen untuk mengurangi beban pajak (Widyaningsi, 2020).

perusahaan kerap menggunakan aset tetapnya untuk mengurangi beban pajak. Hal tersebut dilakukan perusahaan dengan cara memanfaatkan biaya depresiasi aset tetap yang dapat diakui pajak sebagai pengurangan beban pajak.

Tingginya tingkat intensitas modal yang dimiliki perusahaan akan mempengaruhi perusahaan tersebut. Perusahaan melakukan investasi dalam bentuk aset tetap bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan yang diperoleh dari penjualan, sebab jika tinggi atau banyaknya aset tetap yang dimiliki perusahaan akan menimbulkan biaya penyusutan yang besar pula. Sehingga dari biaya penyusutan yang tinggi akan menghasilkan laba yang rendah juga menghasilkan beban pajak yang rendah. Sehingga perusahaan terdorong untuk melakukan tindakan agresivitas pajak

Pengaruh Intensitas Persediaan terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil pada pengujian secara parsial penelitian ini menunjukkan bahwa intensitas persediaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hal ini dapat dilihat dari uji T yang dimana hasil uji T menunjukkan nilai *T-statistic* intensitas persediaan senilai $-1.007476 <$ nilai T tabel senilai 1.65950 . dan telah diketahui nilai prob intensitas persediaan senilai $0.3707 > 0.05$. Maka dari uji kelayakan model H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya intensitas persediaan tidak memengaruhi agresivitas pajak. Hasil tersebut sesuai dengan hasil penelitian Susanti dan Satyawan (2020) yang menyatakan bahwa intensitas modal tidak memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak secara simultan maupun parsial. Hal ini dikarenakan investasi perusahaan dalam bentuk persediaan baik kecil maupun besar, bukan merupakan faktor penentu besar atau kecilnya pajak yang akan dibayarkan oleh perusahaan (Wibawa dan Nursiam, 2021).

Kecilnya atau besarnya perputaran persediaan dan tambahan biaya tak terduga tidak berdampak untuk menurunkan keuntungan perusahaan. sehingga investasi persediaan bukan merupakan faktor penentu besar atau kecilnya pajak yang akan dibayarkan oleh perusahaan. hal tersebut karena perusahaan yang memilih untuk berinvestasi pada penyimpanan persediaan dalam gudang tersebut bukan berdampak pada keuntungan yang rendah namun berdampak pada nilai persediaan yang menurun. Sehingga berinvestasi dalam bentuk persediaan tidak berpengaruh untuk menurunkan beban pajak yang harus dibayarkan perusahaan. maka intensitas persediaan tidak memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak.

SIMPULAN

Berdasarkan kesimpulan pada penelitian ini yang didapatkan dari hasil pengaruh penelitian secara parsial dan juga simultan sebagai berikut:\

1. Terbukti secara empiris pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap agresivitas pajak secara parsial dikarenakan taraf T-statistik $>$ T tabel ($7.426657 > 1.66023$), dan menghasilkan taraf probabilitas $<$ signifikan standar error 0,05 ($0.0032 < 0.05$).
2. Terbukti secara empiris intensitas modal berpengaruh terhadap agresivitas pajak secara parsial dikarenakan taraf T-statistic $>$ T-tabel ($8.462207 > 1.66023$), serta menghasilkan taraf probabilitas $<$ signifikan standar error yaitu 0.05 ($0.0002 < 0.05$).
3. Terbukti secara empiris intensitas persediaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak secara parsial, dikarenakan taraf T-statistic $<$ T-tabel $-0.862988 < 1.66023$). Serta variabel ini menghasilkan nilai Prob $>$ standar errornya yaitu 0.05 ($0.3692 > 0.05$).
4. Terbukti secara empiris pertumbuhan penjualan, intensitas modal dan intensitas persediaan berpengaruh secara simultan terhadap agresivitas pajak dikarenakan taraf F-statistic $>$ F-tabel ($6.033526 > 2.70$). Juga menghasilkan taraf Prob $<$ nilai signifikan standar error ($0.000000 < 0.05$).

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliah, E. N., Darnah, D., & Sifriyani, S. (2020). Regresi data panel dengan pendekatan common effect model (CEM), fixed effect model (FEM) dan random effect model (REM)(Studi kasus: persentase penduduk miskin menurut Kabupaten/Kota di Kalimantan Timur tahun 2015-2018). *ESTIMASI: Journal of Statistics and Its Application*, 106-115.
- Ananda, R. S., & Mulyani, M. (2023). Pengaruh Intensitas Persediaan, Intensitas Aset Tetap dan Beban Iklan terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Pundi*, 7(2), 213-224.
- Anastasya, E. P., & Priantilianingtiasari, R. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Intensitas Modal dan Intensitas Persediaan terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2022. *Al- Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(2), 2529-2546.
- Anggraini, Y. (2021). *AGRESIVITAS PAJAK MELALUI INTENSITAS MODAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI: ANALISIS KOMISARIS INDEPENDEN, INTENSITAS PERSEDIAAN DAN ASET TETAP (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK*
- Arianty, N., & Andira, A. (2021). Pengaruh brand image dan brand awareness terhadap keputusan pembelian. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 4(1), 39-50.
- Awaliyah, M., Nugraha, G. A., & Danuta, K. S. (2021). Pengaruh Intensitas Modal, Leverage, Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(3), 1222-1227.
- Azizah, I. N., Arum, P. R., & Wasono, R. (2021). Model terbaik uji multikolinearitas untuk analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi di Kabupaten Blora tahun 2020. In *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS* (Vol. 4).
- Cahyamustika, M. A., & Oktaviani, R. M. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Intensitas Modal, Dan Intensitas Persediaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Geoekonomi*, 15(1), 1-13.
- Cahyamustika, M. A., & Oktaviani, R. M. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Intensitas Modal, Dan Intensitas Persediaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Geoekonomi*, 15(1), 1-13.

- Choirunnisa, R. (2022). Pengaruh Manajemen Laba Akruar, Manajemen Laba Riil dan Intensitas Persediaan terhadap Agresivitas Pajak. *Reviu Akuntansi, Manajemen, dan Bisnis*, 2(2), 103-119.
- Christina, M. W., & Wahyudi, I. (2022). Pengaruh intensitas modal, intensitas persediaan, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas terhadap agresivitas pajak. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(11), 5076-5083.
- Djohar, C., & Angelina, A. (2022). Pengaruh Managerial Ownership, Financial Distress dan Capital Intensity Terhadap Tax Aggressiveness Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. *Indonesian Journal of Management Studies*, 1(1), 1-11.
- Djohar, C., & Rifkhan, R. (2019). Pengaruh Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017). *Jurnal Renaissance*, 4(01), 523-532.
- Efrinal, E., & Chandra, A. H. (2020). Pengaruh *Capital Intensity* Dan *Inventory Intensity* Ekonomi *Trisakti*, 3(1), 1795-1804.
- Fauziyah, S. B., & Kustinah, S. (2023). Pengaruh Agency Cost Reduction, Sales Growth, Triple Bottom Line Terhadap Firm Value. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 11(1), 97-106.
- Febriana, A., & Pratiwi, A. P. (2023). Agresivitas Pajak: Manajemen Laba, Komisaris Independen, dan Intensitas Persediaan. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 7(2), 424-437.
- Fitri, E. F. (2018). Pengaruh *Capital Intensity*, *Inventory Intensity*, *Profitabilitas* dan *Leverage* Terhadap Agresivitas Pajak. In *SENMAKOMBIS: Seminar Nasional Mahasiswa Ekonomi Dan Bisnis Dewantara* (Vol. 2, No. 1, pp. 1-14).
- Fransisca, C., & Kesaulya, F. A. (2022, August). Pengaruh *Capital Intensity* Dan *Sales Growth* Terhadap Agresivitas Pajak. In *Prosiding National Seminar on Accounting, Finance, and Economics (NSAFE)* (Vol. 2, No. 4).
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gresnews. (2013). Indofood Sukses Makmur Kalah di Peninjauan Kembali MA. In *Gresnews.Com*. <https://www.gresnews.com/berita/ekonomi/81932-indofood-sukses-makmur-kalah-di-peninjauan-kembali-ma>.
- Hanum, A. N., Ria, A. F., & Kristiana, I. (2023). Pengaruh Corporate Sosial Responsibility, Ukuran Perusahaan dan Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 4(4).
- Hidayat, A., & Muliasari, R. (2020). Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *SULTANIST: Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 8(1), 28-36.
- Hidayat, W. W. (2018). Pengaruh profitabilitas, leverage dan pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 3(1), 19-26.
- Hutagalung, I. P. (2022). Analisis Regresi Data Panel Dengan Pendekatan Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM)(Studi Kasus: IPM Sumatera Utara Periode 2014–2020). *FARABI: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 5(2), 217-226.

- Hutagalung, M. M., & Ismail, M. (2020). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Intensitas Persediaan Terhadap Tingkat Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur sub sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2019. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 2(6), 1049-1056.
- Ikhlasul, M., Abbas, D. S., Hamdani, H., & Hendrianto, S. (2022). Pengaruh Return On Asset, Sales Growth, Karakteristik Eksekutif dan Pofitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *Akuntansi: Jurnal Riset Ilmu Akuntansi*, 1(4), 157-178. *INDONESIA* (Doctoral dissertation, Universitas Putra Indonesia YPTK).
- Indradi, D. (2018). Pengaruh *likuiditas, capital intensity* terhadap agresivitas pajak. *INTENSITAS PERSEDIAAN* (Doctoral dissertation, Universitas Putera Indonesia YPTK Padang). Prawiro, E., & Tjhai, F. N. (2022). Pengaruh Intensitas Persediaan dan Faktor-Faktor Lainnya terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan Manufaktur di BEI. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 2(2), 855-866.
- Irawati, W., Akbar, Z., Wulandari, R., & Barli, H. (2020). Analisis profitabilitas, leverage, pertumbuhan penjualan dan kepemilikan keluarga terhadap penghindaran pajak. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 7(2), 190-199.
- Jasper, E., & Setyawati, D. M. (2023). PENGARUH CAPITAL INTENSITY, INVENTORY INTENSITY, PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK:(STUDI KASUS PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2022). *JEBIMAN: Jurnal Ekonomi, Bisnis, Journal of Economy, Business, Entrepreneurship and Finance*, 1(3), 245-257.
- Juliana, D., Ariefiara, D., & Nugraheni, R. (2020, November). Pengaruh Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan, dan CSR Terhadap Penghindaran Pajak. In *Prosiding BIEMA (Business Management, Economic, and Accounting National Seminar)* (Vol. 1, pp. 1257-1271).
- Junensie, P. R., Trisnadewi, A. A. E., & Rini, I. G. A. I. S. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility, Capital Intensity, Leverage dan Komisaris Independen terhadap Agresivitas Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan pada Perusahaan Industri Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi)*, 19(1), 67-77. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 1(1), 147-167.
- Khoirunnisa, M., & Asih, Y. B. (2021). *EFFECT OF LIQUIDITY, INVENTORY INTENSITY, LEVERAGE, AND CORPORATE SIZE ON TAX AGGRESSIVENESS ON PHARMACEUTICAL COMPANIES: PENGARUH LIKUIDITAS, INTENSITAS PERSEDIAAN, LEVERAGE, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK PADA PERUSAHAAN FARMASI. Indonesian*
- Kholmi, M. (2021). Akuntabilitas dalam perspektif teori agensi. *Journal of Innovation in Business and Economics*, 2(02).
- Kurniawan, D. P., Lisetyati, E., & Setiyorini, W. (2021). Pengaruh Leverage, Corporate Governance, dan Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak The Effect of Leverage, Corporate Governance, and Capital Intensity on Tax Aggressiveness. *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan*, 7(2), 144-158.
- Kusumaningarti, M., Selviasari, R., & Wahyuningsih, F. N. (2023). Pengaruh Likuiditas Dan Inventory Intensity Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Lq45. *Jurnal Riset Akuntansi*, 1(4), 68-79.
- Leksono, A. W., Albertus, S. S., & Vhalery, R. (2019). Pengaruh ukuran perusahaan dan

- profitabilitas terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur yang listing di BEI periode tahun 2013–2017. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 5(4), 301-314.
- Lestari, P., Pratomo, D., & Asalam, A. (2019). Pengaruh koneksi politik dan *capital intensity* terhadap agresivitas pajak. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(1).
- Lutfia, A., Salsabila, S., Girsang, S. D., Febriyani, E. D., & Aryanda, D. A. (2023). Pengaruh Intensitas Modal dan Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak. *MANTAP: Journal of Management Accounting, Tax and Production*, 1(2), 182- 189. *Managemen dan Akuntansi*, 1(6), 694-704.
- Mardiatmoko, G. (2020). Pentingnya uji asumsi klasik pada analisis regresi linier berganda (studi kasus penyusunan persamaan allometrik kenari muda [canarium indicum l.]). *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 14(3), 333-342.
- Maryam, M., Hamdiah, C., & Rusmina, C. (2023). Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas Dan *Sales Growth* Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur (Sub Sektor Otomotif) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2019. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)*, 9(3), 798-811.
- Maulidah, H. A., & Prastiwi, D. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Intensitas Modal, dan Persaingan Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, 8(1).
- Muzakki, M. R., & Darsono, D. (2015). Pengaruh corporate social responsibility dan capital intensity terhadap penghindaran pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(3), 445-452.
- Ningsih, I. A. M. W., & Noviari, N. (2021). Financial distress, *sales growth*, profitabilitas dan penghindaran pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(1), 229-244.
- Ningsih, N. P. M., & Noviari, N. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Intensitas Persediaan, Dan Pertumbuhan Penjualan Pada Agresivitas Pajak. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 11(09).
- Nisadiyanti, F., & Yuliandhari, W. S. (2021). Pengaruh *Capital Intensity*, *Liquidity* dan *Sales Growth* Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(3), 461-470.
- Nordiansyah, M., Meiditasari, C. N., Fatimah, F., Saprudin, S., & Juniar, A. (2022). Peranan Intensitas Modal, Ukuran Perusahaan, Komisaris Independen dan Leverage Pada Agresivitas Pajak. *YUME: Journal of Management*, 5(3), 310-319.
- Nugraha, F., & Rusliansyah, R. (2022). Pengaruh corporate social responsibility, intensitas modal dan intensitas persediaan terhadap agresivitas pajak. *Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman (JIAM)*, 7(1), 67-76.
- Nugroho, R., & Rosidy, D. (2019). Pengaruh Komisaris Independen dan Kompensasi Eksekutif Terhadap Agresivitas Pajak. *Info Artha*, 3(1), 55-65.
- Nurwahyuni, N. I., Baskara, Z. W., & Purnamasari, N. A. (2023). Model Regresi Data Panel pada Tingkat Kriminalitas di Provinsi Nusa Tenggara Barat dengan Menggunakan Fixed Effect Model. *VARIANCE: Journal of Statistics and Its Applications*, 5(2), 169-184.
- Oktris, L., Kresnawati, M., & Mulya, H. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Leverage, Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. *Accounting Cycle Journal*, 2(2), 21-40.

- Padilah, T. N., & Adam, R. I. (2019). Analisis regresi linier berganda dalam estimasi produktivitas tanaman padi di Kabupaten Karawang. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 5(2), 117-128.
- Panjaitan, A. J. L., & Haq, A. (2023). PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN INTENSITAS MODAL TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK. *Jurnal perusahaan indeks saham LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020. JURNAL AKUNTANSI BARELANG*, 7(1), 1-15.
- Prastyatini, S. L. Y., & Trivita, M. Y. (2023). Pengaruh capital intensity, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(3), 943-959.
- Pratiwi, D. A., & Ardiyanto, M. D. (2019). Pengaruh struktur kepemilikan terhadap agresivitas pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*, 7(4).
- Pravitasari, H. A., & Khoiriawati, N. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, capital intensity dan sales growth terhadap penghindaran pajak. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(10), 4498-4509.
- Putri, Y. A., & Yanti, H. B. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Kompensasi Manajemen, Intensitas Modal, Financial Distress Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 487-500.
- Ramadhani, W. S., Triyanto, D. N., & Kurnia, K. (2020). Pengaruh hedging, financial lease dan sales growth terhadap agresivitas pajak. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 5(1), 107-116.
- Rinaldi, M., Prayudyanto, M. N., & Syaiful, S. (2021, November). Persepsi Masyarakat terhadap Tingkat Kepuasan Pelayanan Bus Transjabodetabek dengan Metode Uji Asumsi Klasik dan Uji Regresi Linear Berganda. In *Seminar Nasional Ketekniksipilan, Infrastruktur dan Industri Jasa Konstruksi (KIIJK)* (Vol. 1, No. 1, pp. 309-315).
- Riswandari, E., & Bagaskara, K. (2020). Agresivitas Pajak Yang Dipengaruhi Oleh Kompensasi Eksekutif, Koneksi Politik, Pertumbuhan Penjualan, Leverage Dan Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi*, 10(3), 261-274.
- Sabita, J. H., & Mildawati, T. (2018). Pengaruh Karakter Eksekutif, Ukuran Perusahaan, Leverage, Sales Growth Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 7(11).
- Sari, A. Y., & Kinasih, H. W. (2021). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan kepemilikan institusional terhadap tax avoidance. *Dinamika Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 10(1), 51-61.
- Setyawan, S., Wahyuni, E. D., & Juanda, A. (2019). Kebijakan keuangan dan good corporate governance terhadap agresivitas pajak. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 9(3), 327-342.
- Setyoningrum, D., & Zulaikha, Z. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Agresivitas Pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(3).
- Siciliya, A. R. (2021). Intensitas Persediaan, Ukuran Perusahaan, dan Agresivitas Pajak: Koneksi Politik sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 1(1), 28-39.
- Sihombing, P. R., ST, S., Stat, M., & PS, C. (2021). Analisis Regresi Data Panel. *Statistik Multivariat dalam Riset*.

- Simamora, A. M., & Rahayu, S. (2020). Pengaruh Capital Intensity, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018). *JMM Online Vol. 4 No. 1 Januari (2020) 140-155 ISSN 2614-0365 e-ISSN 2599-087X*.
- Sinaga, R., & Malau, H. (2021). Pengaruh *Capital Intensity* dan *Inventory Intensity* Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 3(2), 311-322.
- Sugeng, S., Prasetyo, E., & Zaman, B. (2020). Does capital intensity, inventory intensity, firm size, firm risk, and political connections affect tax aggressiveness?. *JEMA: Jurnal Ilmiah Bidang Akuntansi dan Manajemen*, 17(1), 78-87.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta: Bandung
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, D., & Satyawan, M. D. (2020). Pengaruh *advertising intensity*, *inventory intensity*, dan *sales growth* terhadap agresivitas pajak. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*,9(1).
- Susanto, L. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak. *Jurnal Ekonomi*, 23(1), 10-19. Terhadap Agresivitas Pajak. *Akrual*, 2(2), 135-148. Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 4(5), 426.
- Tobing, M. G. L., Sibarani, P., & Ratna, R. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Perpajakan*, 5(2), 78-86.
- Videya, A. A., & Irawati, W. (2022). PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN, CORPORATE SOCIAL RESPONBILITY, INTENSITAS ASET TETAP, DAN INTENSITAS PERSEDIAAN TERHADAP TAX AVOIDANCE: studi empiris
- WAHYUNI, D. (2022). AGRESIVITAS PAJAK DENGAN NILAI PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI: MANAJEMEN LABA, INTENSITAS MODAL,
- Wibawa, S. D., & Nursiam, N. (2021, July). Pengaruh *Sales Growth*, Manajemen Laba, *Capital Intensity*, dan *Inventory Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak (Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2019). In *E-Prosidings Seminar Nasional Manajemen dan Akuntansi STIE Semarang (SENMAS)* (Vol. 2, No. 1, pp. 241-255).
- Widodo, S. W., & Wulandari, S. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity, Sales Growth Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Simak*, 19(01), 152-173.
- Widyaningsih, A. A. (2021). Intensitas Modal, Intensitas Persediaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak. *Media Akuntansi dan Perpajakan Indonesia*, 3(1), 57-72.
- Widyaningsih, A. A. (2021). Intensitas Modal, Intensitas Persediaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak. *Media Akuntansi dan Perpajakan Indonesia*, 3(1), 57-72.
- Wulansari, T. A., Titisari, K. H., & Nurlaela, S. (2020). Pengaruh leverage, intensitas persediaan, aset tetap, ukuran perusahaan, komisaris independen terhadap agresivitas pajak. *JAE (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, 5(1), 69-76.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Intensitas Modal dan Intensitas Persediaan terhadap Agresivitas Pajak
| Rahmanda Zakiyah, Rananda Septanta

- Wulansari, T. A., Titisari, K. H., & Nurlaela, S. (2020). Pengaruh leverage, intensitas persediaan, aset tetap, ukuran perusahaan, komisaris independen terhadap agresivitas pajak. *JAE (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, 5(1), 69-76.
- Yahya, A., Agustin, E. G., & Nurastuti, P. (2022). Firm Size, Capital Intensity dan Inventory Intensity terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 4(3), 574-588.
- Ziliwu, L., & Ajimat, A. (2021). Pengaruh Umur Perusahaan Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 4(5), 426.